



## **PENGARUH MINAT BERWIRAUSAHA SISWA TERHADAP PRESTASI PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI DI SMAN 1 BOJONGMANGU KABUPATEN BEKASI**

**\*Ujang Aripin, <sup>2</sup>Eka Putri**

*<sup>12</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

[ujangaripin@gmail.com](mailto:ujangaripin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 1 Bojongmangu, Kabupaten Bekasi. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya minat siswa untuk berwirausaha meskipun pendidikan kewirausahaan telah diajarkan di sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif-asosiatif, di mana variabel bebas adalah pengetahuan kewirausahaan dan variabel terikat adalah minat berwirausaha. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas XI, dengan teknik analisis data menggunakan uji t dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan siswa secara umum berada pada kategori cukup, dengan aspek strategi pemasaran, inovasi, pemahaman risiko, dan analisis peluang pasar yang masih perlu ditingkatkan. Minat berwirausaha siswa berada pada kategori baik, dengan indikator tertinggi pada keberanian mengambil risiko, namun masih ada keraguan akibat faktor internal dan eksternal. Uji statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ( $t$  hitung  $2,461 > t$  tabel  $1,984$ ; sig.  $0,015 < 0,05$ ), dengan kontribusi sebesar  $5,3\%$  dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan, yang diimbangi dengan keterampilan praktis, inovasi, dan dukungan lingkungan, dapat mendorong minat siswa untuk berwirausaha.

### **KATA KUNCI**

pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, siswa SMA, pendidikan kewirausahaan.

### **PENDAHULUAN**

Pengangguran dan kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, politik, dan pendidikan (Todaro & Smith, 2020). Kedua permasalahan ini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Salah satu strategi yang diyakini efektif untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Tilaar, 2012). Menurut Irianto (2013), pendidikan merupakan “obat mujarab” untuk membangun masyarakat menuju negara maju melalui penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat, khususnya lulusan sekolah, dari sekadar berorientasi mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja baru. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Wirausaha merupakan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, inovatif, dan bernilai, yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Afdal, 2016). Kegiatan berwirausaha tidak hanya memberikan peluang

pendapatan bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan negara melalui pajak (Hisrich et al., 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, sebagai upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berwirausaha. Di tingkat SMA, pendidikan kewirausahaan bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi untuk terjun langsung ke dunia usaha atau kerja, sekaligus mendorong mereka menjadi wirausahawan di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan (Kemdikbud, 2020).

Pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Zhao et al., 2010). Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran formal, seperti mata pelajaran kewirausahaan yang mencakup teori dan praktik. Namun, minat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh dorongan intrinsik, motivasi, dan kesesuaian dengan minat pribadi (Surwono, 2020).

Fenomena rendahnya minat berwirausaha juga ditemukan di SMAN 1 Bojongmangu, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, mata pelajaran kewirausahaan telah diajarkan sejak kelas XI hingga XII melalui pembelajaran teori di kelas dan praktik di lapangan sesuai jurusan masing-masing. Meski demikian, sebagian besar siswa menganggap pengetahuan kewirausahaan hanya sebagai sarana memenuhi nilai akademik, dengan rata-rata nilai 75. Kepala sekolah melaporkan bahwa hanya sekitar 3% lulusan dalam tiga tahun terakhir yang memilih berwirausaha, sedangkan mayoritas lebih memilih bekerja di kota.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya membentuk minat untuk menjadi wirausahawan. Padahal, pengetahuan, keterampilan, dan minat merupakan kombinasi penting yang menentukan keberhasilan berwirausaha (Ghina, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMAN 1 Bojongmangu, Kabupaten Bekasi.

## **METODE**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Rusiadi et al. (2016), penelitian asosiatif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, dapat dibangun pemahaman teoretis yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah pengetahuan kewirausahaan, sedangkan variabel terikat adalah minat berwirausaha siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial yang sesuai dengan jenis dan skala variabel, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL & DISKUSI

### Hasil

#### a. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan nilai raport dikelas XI yang dilakukan pada SMAN 1 Bojongsungu dengan variabel pengetahuan kewirausahaan maka dapat dihitung hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan *spss v23 for windows*, diketahui nilai terendah pada variabel pengetahuan kewirausahaan adalah 10 dan nilai tertinggi yaitu 98, dengan rata-rata (mean)= 59,78, modus (mode)= 35, nilai tengah (median)= 62 dan standar deviasi= 19,861. Data variabel ini diperoleh dari 110 responden dengan jumlah pertanyaan essay 10 butir. Berikut ini data perhitungan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1	10	2	1,8	1,8
2	22	7	6,4	8,2
3	34	1	17,3%	25,5%
4	45	2	19,1%	44,6%
5	56	1	14,5%	59,1%
6	67	2	18,2%	77,3%
7	78	2	18,2%	95,5%
8	89	5	4,5	100
T		1	100%	

Sumber: Data primer yang diolah pada SPSS V23

#### b. Variabel Minat Berwirausaha (X)

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada SMAN 1 Bojongsungu dengan variabel minat berwirausaha maka dapat dihitung hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan *spss v23 for windows*, diketahui nilai terendah pada variabel ini adalah 73 dan nilai tertinggi yaitu 120, dengan rata-rata (mean) 97,31, modus (mode)= 93, nilai tengah (median)=96 dan standar deviasi=10,479. Data variabel ini diperoleh dari 110 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 27 butir. Berikut ini data perhitungan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha**

No	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif
1	73-	1	0,9	0
2	81-	2	24,5%	25,4%
3	90-	3	29,1%	54,5%
4	98-	2	19,1%	73,6%
5	106-	1	17,3%	90,1%
6	114-	1	9,1	100%
Tot		1	100%	

Sumber: data primer yang diolah pada SPSS V23

## Diskusi

### 1. Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMAN 1 Bojongmangu, diperoleh rata-rata nilai pengetahuan kewirausahaan sebesar 59,78. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa interval nilai yang paling banyak ditempati adalah 45–55 dengan jumlah 21 responden (19,1%). Sementara itu, kategori kecenderungan distribusi menunjukkan bahwa 32 responden (29,1%) memperoleh nilai 75–100 atau setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikategorikan sangat baik.

Secara keseluruhan, sebanyak 57,3% siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tergolong mendasar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman siswa, khususnya pada indikator-indikator berikut:

- 1) **Strategi pemasaran:** siswa perlu memahami tidak hanya alat pemasaran, tetapi juga strategi agar produk dapat bersaing di pasar.
- 2) **Inovasi dan ide kreatif:** diperlukan untuk menghasilkan produk yang diminati konsumen.
- 3) **Pemahaman risiko kegagalan:** penting agar siswa dapat mengantisipasi dan mengatasi kegagalan usaha.
- 4) **Peluang memenuhi kebutuhan masyarakat:** membantu siswa menciptakan produk yang relevan dengan tren dan kebutuhan pasar.

### 2. Minat Berwirausaha

Rata-rata skor minat berwirausaha siswa adalah 97,31, dengan interval tertinggi berada pada 90–97 yang ditempati oleh 32 responden (29,1%). Kategori kecenderungan distribusi menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi adalah Berani Mengambil Risiko untuk Meraih Kesuksesan (77,1%, kategori sangat baik). Sebaliknya, skor terendah terdapat pada indikator Berkeinginan untuk Berwirausaha (66,4%, kategori baik).

Faktor penghambat minat berwirausaha yang teridentifikasi meliputi:

- 1) Faktor internal: sebagian siswa lebih memilih bekerja sebagai pegawai atau PNS karena dianggap lebih aman dan stabil.
- 2) Faktor eksternal: kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, minat berwirausaha siswa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 72,8%, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan agar siswa konsisten dalam memilih jalur karier kewirausahaan.

### 3. Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung (2,461) >  $t$  tabel (1,984) dan nilai signifikansi 0,015 (< 0,05). Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y=90,039+0,122X$$

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan kewirausahaan ( $X$ ) akan meningkatkan minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,122 poin. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 5,3% menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan menjelaskan 5,3% variasi minat berwirausaha, sedangkan 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan kewirausahaan siswa tergolong cukup, masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, terutama strategi pemasaran, inovasi, pemahaman risiko, dan analisis peluang pasar. Pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek tersebut akan mendorong kesiapan siswa untuk memulai usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Galih Noviantoro (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran formal, diskusi, dan praktik memungkinkan siswa mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lukmayanti (2012) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri juga memengaruhi minat berwirausaha. Faktor internal (motivasi, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan diri) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan, dan fasilitas sekolah) berperan penting dalam membentuk minat tersebut.

Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan perlu dibarengi dengan pembinaan motivasi, pelatihan kewirausahaan berbasis praktik, serta dukungan dari orang tua dan sekolah. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memiliki minat berwirausaha dan menjadi pencipta lapangan kerja di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMAN 1 Bojongmangu, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pengetahuan kewirausahaan** siswa secara umum berada pada kategori cukup, dengan sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan mendasar tentang kewirausahaan, meskipun pemahaman pada aspek strategi pemasaran, inovasi, pemahaman risiko, dan analisis peluang pasar masih perlu ditingkatkan.
2. **Minat berwirausaha** siswa berada pada kategori baik, dengan indikator tertinggi pada keberanian mengambil risiko, namun masih terdapat keraguan untuk memulai usaha akibat faktor internal (preferensi menjadi pegawai) dan faktor eksternal (dukungan lingkungan).
3. **Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha** terbukti positif dan signifikan, dibuktikan oleh nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Setiap peningkatan pengetahuan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha, meskipun besarnya pengaruh secara statistik sebesar 5,3%, sedangkan 94,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa, semakin besar peluang terbentuknya minat berwirausaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, inovasi, dan motivasi, disertai dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga, agar siswa memiliki kesiapan yang optimal untuk menjadi wirausahawan.

## REFERENSI

- Afdal. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghina, A. (2014). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. *Journal of Business and Management*, 16(4), 97–102.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Irianto, A. (2013). *Pendidikan sebagai investasi masa depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2020). *Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusiadi, Sembiring, S., & Maulana, A. (2016). *Metode penelitian: Manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan*. Medan: USU Press.



- Surwono. (2020). *Psikologi perkembangan remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). New York: Pearson.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2010). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272.